

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama yang merupakan keyakinan atau kepercayaan bagi setiap manusia yang memeluknya, agama merupakan sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada Tuhan dan hubungan antar manusia. Agama unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa agama hidup seseorang tidak merasa akan tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan, dan agama yang diakui oleh Allah Swt adalah Islam.

Adapun peran agama dalam kehidupan manusia bagaikan aturan dan rambu-rambu lalu lintas yang harus dipatuhi oleh semua pemakai jalan yang ingin mendapatkan keselamatan selama dalam perjalanan. Aturan dan rambu-rambu tadi berasal dari Zat yang Maha mengetahui, Maha pengatur dan Maha bijaksana. Oleh karena itu, maka tata aturan itu harus kita patuhi untuk mendapat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Di sisi lain masalah keagamaan merupakan fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia

1 Abdullah Karim, *Pendidikan Agama Islam*, (Banjarmasin: Center For Community Development Studies, 2004), h. 21.

individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.² Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Dalam pendidikan Islam pendidik memiliki arti dan peranan penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itu sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Bahkan Allah Swt akan mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.⁴

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim.⁵ Pendidikan Islam dilakukan secara terus menerus untuk mempersiapkan anak menghadapi masa yang akan datang untuk menjadi seorang muslim yang sejati yang beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, negara dan masyarakat. Pendidikan Islam berarti pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memperoleh kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam yang telah mewarisi jiwa dan corak kepribadiannya. Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam pembentukan akhlak mulia, karena merupakan tahap awal bagi anak untuk

2 Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 11.

3 Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1962), h. 19.

4 Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 109.

5 Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 2003), h. 27.

memiliki akhlak mulia, didalam keluarga anak akan mendapat bimbingan dan pembinaan agar ia senantiasa berperilaku baik. Sehingga orangtua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Jadi peran pendidik sangatlah penting, yaitu orangtua sebelum ia memasuki dunia sekolah. Pendidikan orangtua memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, karena tanpa adanya pendidikan orangtua tentunya akan sulit untuk membiasakan perilaku terpuji kepada anak. Sebab ajaran Islam sangat menekankan kepada penganutnya agar berakhlak mulia.

Dalam hal ini pembinaan akhlakul karimah kepada anak sangat penting, maka dari itu hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan tujuan Pendidikan Nasional bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".⁶

Sesuai dengan Undang-undang diatas pendidikan harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang

⁶ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. (Bandung : Citara Umbara), h. 7.

berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaanya sebagai khalifah di muka bumi.⁷

Orangtua adalah salah satu manusia yang memiliki kewajiban dalam membina, yakni untuk membina anak-anaknya agar potensi yang ada pada anak tersebut dapat dikembangkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat serta orang tua khususnya berfungsi dan berkewajiban untuk membina akhlak anaknya agar dalam pergaulan anak tersebut selalu terarah dan tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam, dan juga orangtua melaksanakan amanah dari Allah SWT untuk menjaga dan memberi pendidikan agama kepada anak-anaknya. Semua itu akan dipertanggung jawabkan di pengadilan Allah Swt pada hari kiamat nantinya. Sebagaiman firman Allah SWT dalam Al-quran surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهِ مَلِيكَةٌ

غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dari uraian ayat di atas jelas bahwa orangtua diwajibkan untuk mendidik anak-anaknya agar terhindar dari api neraka dengan mengajarkan ilmu agama dan mendidik anak dengan mengajarkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam sebab nantinya orangtua akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah Swt kelak.

⁷ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*...., h. 187.

Pendidikan akhlak dalam keluarga bisa dilaksanakan dengan cara memberi keteladanan dari orangtua kepada anak-anaknya dan juga nasehat yang baik. Tentu saja memberi keteladanan yang baik untuk anak agar bisa ditiru oleh anak dan mereka memiliki akhlak yang mulia. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan anak. Dari keluarga anak mulai belajar berbagai hal, terutama nilai-nilai akhlak. Belajar berbicara, mengenal huruf angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orangtua nya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orangtua nya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orangtua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik⁸.

Allah telah memerintahkan kepada Rasulullah yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia adalah orang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar dari padanya, memenuhi panggilanya, menggunakan metodenya dalam kemuliaan dan akhlak terpuji. Namun setiap saat permasalahan akhlak sering terjadi permasalahan seperti saat ini terjadi kemerosotan akhlak pada anak seperti berani melawan orangtua, bicara kasar kepada orang yang lebih tua, bicara jorok, tawuran, mengejek orang yang lebih tua dan lain-lain. Anak zaman sekarang sulit jika hanya dinasehati dan diberikan contoh saja, karna anak sekarang lebih suka

⁸ Hermawati, *Pendidikan keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 48.

membangkang jika diberikan contoh yang baik dan diperintah orangtua untuk mengerjakan sesuatu. Di sini orangtua harus memiliki cara-cara bagaimana orangtua bisa membina anak untuk berakhlakul karimah.

Orangtua membina akhlak anak tidak hanya menggunakan katakata maupun contoh-contoh saja, orangtua dapat menggunakan cara pendekatan terhadap anak, dan orangtua sebagai tempat untuk bercerita tentang kehidupan di luar rumah, dengan cara seperti itu dapat membuat anak lebih memiliki rasa kepercayaan terhadap orangtuanya. Masa-masa anak yang meranjak remaja adalah masa yang sangat rumit bagi para anak, mereka berada dalam posisi yang sangat rumit, karena masih memiliki pemikiran yang labil, apabila mereka terganggu oleh hal kecil emosi anak akan sangat tinggi, mereka bisa melakukan hal-hal yang merugikan bagi mereka. Kemudian anak juga memiliki rasa keingin tahuan akan sesuatu yang sangat tinggi, sehingga masa-masa anak meranjak remaja dikatakan masa yang sangat rumit.

Pada zaman sekarang yang semua alat sudah begitu canggih, dan ilmu pengetahuan yang dapat kita peroleh dengan mudah melalui teknologi yang canggih, terkadang menjadi kewaspadaan bagi para orangtua, karena kemajuan teknologi tidak hanya berdampak positif akan tetapi bisa juga berdampak negative, di sinilah peran orangtua mulai ditingkatkan untuk membina anak agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak.

Kebanyakan anak zaman sekarang lebih menyukai hal-hal yang negatif dari teknologi tersebut, sehingga akhlak anak merosot drastis, dan membuat semua orangtua menjadi khawatir akan hal tersebut. Akan tetapi tidak hanya

dari teknologi saja, yang menyebabkan akhlak anak kurang baik atau merosot, tetapi dapat dipengaruhi oleh pergaulan mereka terhadap teman sebaya di lingkungan sekitar, bahkan dapat dipicu oleh retaknya suatu lingkungan keluarga. Misalnya seperti terjadinya suatu perceraian yang terjadi pada ayah dan ibunya, sehingga anak jadi bersikap kurang baik terhadap orang lain.

Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap para anak, seperti yang sudah dijelaskan di atas, orangtua membimbing anak dengan cara bermacam-macam, karena jika anak di bimbing hanya melalui nasehat, dan memberikan pengarahan terhadap mereka tentang hal-hal yang mereka belum pahami itu tidak cukup, karena anak sekarang sedikit sulit untuk mengerti apa yang dilakukan orangtuanya kepada mereka. Seperti yang sudah Peneliti amati di lingkungan sekitar bahwasanya orangtua yang membimbing anak hanya dengan menasehati dan memberikan contoh saja belum tentu mereka mendengarkan, bahkan anak lebih sering membantah jika dinasehati orangtuanya.

Maka dari itu orangtua harus lebih memperhatikan dan berperan dalam membina mereka untuk memiliki akhlakul karimah, orangtua membina anak dapat menggunakan cara pendekatan. Karena dengan pendekatan sedikit demi sedikit anak akan dekat dengan orangtua, sehingga akan sedikit lebih mudah untuk membimbing anak untuk menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah.

Bimbingan orangtua itu sangatlah penting khususnya dalam akhlak anak. Orangtua yang aktif dalam membimbing (membina) akhlak anak dengan cara menanamkan hal-hal baik dan orangtua juga memberikan contoh yang

baik, melakukan pendekatan sedikit demi sedikit untuk memahami anak dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang di alami oleh anak, serta memberikan sedikit pengarahan tentang teknologi agar remaja tidak salah dalam menggunakan teknologi tersebut, sehingga ia akan menjadi anak yang memiliki akhlaqul karimah sesuai ajaran agama Islam, dan begitu pula sebaliknya.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat diambil bahwasanya orangtua sudah mendidik anak-anak mereka agar mereka memiliki sopan santun, akan tetapi anakanak mereka masih sangat kurang baik dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Para anak masih suka membantah kepada orangtuanya, mereka belum memiliki rasa tolong menolong dan tidfak disiplin dan mengatur waktu, mereka masih enggan untuk membantu orangtuanya di rumah, mereka hanya suka marah ketika di ajak untuk membantu orangtua mengerjakan pekerjaan mereka. Meraka para anak masih suka bersenang-senang dengan teman sebayanya, bahkan anak sekarang sudah mulai mengenal minum-minuman keras. Walaupun tidak banyak anak yang minum-minuman keras dilingkungan tersebut.

Jadi, dari keterangan di atas sangat terlihat dengan jelas bahwasanya para anak masih sangat perlu bimbingan orangtua dalam sifat *akhlaqul karimah*, sopan santun terhadap orangtua dan orang lain serta masih kurang peran orangtua dalam mengarahkan para anak untuk berbuat baik. Oleh karena itu, Peneliti mengadakan penelitian secara lebih dalam untuk mengetahui peran

orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Di sini peneliti akan meneliti objek yang berada di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, khususnya hanya untuk Rt 02. Agama yang dianut oleh masyarakat sekitar semuanya beraga Islam. Akan tetapi dalam hal ini yang akan peneliti jadikan objek penelitian yaitu 5 orang anak yang berada di Rt 02. Peneliti membatasi akan usia anak yang dijadikan objek penelitian, yaitu anak yang berusia 7-15 tahun. Peneliti mengambil objek yang berumur 7-15 karena di lingkungan tempat yang akan diteliti rata-rata yang bermasalah adalah anak berusia seperti yang sudah di sebutkan tadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: “PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA PODOK KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka terhadap judul diatas perlu diberikan definisi operasional dan penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁹ Maksud peran disini adalah adanya usaha dan partisipasi orangtua sebagai pelaku dan faktor utama yang terpenting meliputi pemberian bimbingan, arahan, menyediakan waktu dan fasilitas pada anak sebagai sarana terhadap berhasilnya suatu tujuan.

2. Orangtua

Orangtua adalah orang-orang yang melengkapi budaya mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dianggap buruk. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat.¹⁰

3. Pembinaan

Pembinaan ialah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis terencana, terarah dan bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan individu.¹¹

4. Akhlak

Akhlak ialah “suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses, pemikiran, pertimbangan dan penelitian.”¹² yang dimaksud dengan akhlak disini ialah berakhlakul karimah, bersikap sopan santun terhadap orang lain,

⁹ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.735.

¹⁰ Soerjono Soekamto, *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara: 2009), h. 35.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) h. 751.

¹² Dewabn Ensklopedi islam jilid 1, (Jakarta; ichtar baru van hoove 1997), h. 102.

saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.

5. Anak

Anak yang dimaksud disini adalah anak kandung yang berumur 7-15 tahun, yang mana pada usia ini sangat membutuhkan perhatian orangtua, tanpa adanya perhatian khusus dari orangtua maka anak akan berbuat semaunya. Oleh karena itu peran dan tanggung jawab orangtua sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
2. Faktor yang mempengaruhi peran orangtua membina akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian diarahkan kepada Peran orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. sejalan dengan permasalahan tersebut diatas maka secara khusus tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi membina akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya peran orangtua dalam menerapkan pembinaan Akhlak terhadap anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
2. Desa Podok yang terletak jauh dari perkotaan dan di pinggiran Laut, namun sebagian besar anak sudah banyak mengkonsumsi obat-obatan, ngelem, minuman keras, serta kenakalan anak yang berpengaruh terhadap tindak kejahatan dan tindak kriminal lainnya.
3. Untuk menjadikan pengajaran bahwa pembinaan akhlak anak tidak lepas dari peranan orangtua.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang perlunya Peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
2. Bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah peran orangtua dalam membina akhlak anak dari sisi yang lain.
3. Bahan Informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus untuk menambah Khazanah keilmuan dalam meningkatkan kepustakaan.

G. Kajian Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini peneliti telah menemukan skripsi yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini. Tetapi judul yang dikaji oleh dua orang yang penulis temukan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin sama yang di teliti yakni

tentang pembinaan akhlak terhadap Anak, tetapi judul yang sama tidak penulis temukan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkajinya pada beberapa judul yang terdahulu yaitu:

1. Fahrihan Yuniarti Jurusan Pendidikan Agama Islam mengangkat skripsi yang berjudul: *Bimbingan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Anak Di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut ia menyimpulkan orangtua adalah guru awal sebelum anak memasuki dunia sekolah jadi bimbingan orangtua hendaknya semaksimal mungkin dalam membentuk akhlak anak agar anak sudah terbiasa berakhlak baik.
2. Achmad Nawawi Jurusan Pendidikan Agama Islam mengangkat skripsi yang berjudul: *Bimbingan orang tua terhadap pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin*, pada tahun 2013. Dalam skripsi tersebut ia menyimpulkan bahwa orangtua harus memberi pendidikan yang layak bagi anak, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum serta memberi keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan pengawasan.
3. Rusli Jurusan Pendidikan Agama Islam mengangkat skripsi yang berjudul: *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Keluarga Di Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala*, pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut ia menyimpulkan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak untuk berakhlak kepada Allah SWT seperti akhlak sholat, puasa dan membaca Qur'an.

Dari penelitian di atas persamaan nya yaitu sama meneliti tentang akhlak dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian dalam bentuk kata-

kata tertulis atau lisan dari beberapa responden maupun informan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentar. Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu pada subjek, objek, tempat yang diteliti serta metode yang dilakukan berbeda.

Adapun dalam penelitian ini mengenai tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak mengenai akhlaqul karimah, sopan santun, contoh teladan, memberi tanggung jawab kepada anak, membiasakan anak untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis, meliputi pengertian peran orangtua, membina akhlak anak, peran orangtua dalam membina akhlak anak.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan penunjang, teknik pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.